

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun profesional. Universitas Negeri Jakarta, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang berkewajiban mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu menghasilkan tenaga kependidikan maupun nonkependidikan yang bermutu tinggi.

Upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut selain memberikan pengajaran, mahasiswa juga dilatih untuk mampu menulis ilmiah. Kegiatan penulisan ilmiah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan akademis, karena dengan penulisan ilmiah mahasiswa dilatih untuk berfikir secara ilmiah. Salah satu bentuk penulisan ilmiah adalah skripsi.

Diantara berbagai program studi yang ada di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Pendidikan Sejarah untuk program studi Strata 1 (S1) sebagai syarat penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan untuk menyusun skripsi. Skripsi merupakan hasil penelitian mahasiswa dengan menggunakan metode penelitian. Dalam penulisan skripsi diperlukan adanya kemampuan dalam bidang penelitian. Pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik apabila peneliti memiliki pengetahuan tentang konsep penelitian. Berkenan dengan hal tersebut, sebelum melakukan penelitian mahasiswa pendidikan sejarah mendapatkan matakuliah bidang studi penelitian.

Matakuliah bidang studi penelitian yang ada di Program Studi Pendidikan Sejarah diantaranya metode penelitian, metodologi sejarah, penelitian pendidikan sejarah dan historiografi. Matakuliah metode penelitian dan penelitian pendidikan sejarah diharapkan mahasiswa pendidikan sejarah dapat memahami paradigma penelitian kualitatif, kuantitatif, *Action Research (AR)*, dan deskriptif.¹ Sementara matakuliah metodologi sejarah dan historiografi, diharapkan mahasiswa pendidikan sejarah dapat memahami berbagai konsep dan ruang lingkup yang berkaitan dengan metode penelitian sejarah, prosedur penelitian sejarah dan dapat melaksanakan penelitian sejarah.²

Selain mendapatkan matakuliah bidang studi penelitian, mahasiswa pendidikan sejarah juga mendapatkan matakuliah bidang studi kependidikan dan bidang studi sejarah. Matakuliah ini sebagai pemberian bekal pengetahuan kepada mahasiswa untuk menjadi seorang guru sejarah dan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan ilmu sejarah. Setelah menyelesaikan matakuliah yang telah ditetapkan oleh program studi, pada akhirnya mahasiswa harus mengakhiri studinya dengan menyusun skripsi.

Sebagai mahasiswa pendidikan sejarah, diharapkan pada saat penulisan skripsi banyak mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian historis. Hal ini sebagai perwujudan dari misi program studi pendidikan sejarah, yaitu melaksanakan penelitian pendidikan sejarah dan sejarah serta melakukan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai bidang ilmu.³ Selain itu, walaupun Program Studi Pendidikan Sejarah bergerak dalam bidang pendidikan,

¹ Zainal Rafli, dkk., *Pedoman Akademik 2013/2014: Fakultas Ilmu Sosial* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2013), h. 211.

² *Ibid.*, h. 202.

³ *Ibid.*, h. 194.

Program Studi Pendidikan Sejarah juga melatih mahasiswanya untuk menulis sejarah.

Berdasarkan studi awal, peneliti melihat tiap tahunnya mahasiswa pendidikan sejarah yang menggunakan metode penelitian historis semakin berkurang. Terlihat pada mahasiswa angkatan 2010 sampai 2012 terjadi penurunan terkait dengan penggunaan metode penelitian historis dalam penulisan skripsi. Tercatat pada mahasiswa angkatan 2010 mencapai 41% yang melakukan penelitian historis, angkatan 2011 menjadi 24% dan angkatan 2012 menurun menjadi 18%. Berbeda dengan penggunaan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif terjadi peningkatan persentase. Pada mahasiswa angkatan 2010 yang melakukan penelitian kualitatif sebesar 20%, angkatan 2011 meningkat menjadi 29% dan angkatan 2012 mengalami peningkatan kembali menjadi 35%. Begitu juga dengan penelitian kuantitatif, pada mahasiswa angkatan 2010 mencapai 39%, angkatan 2011 menjadi 41% dan angkatan 2012 meningkat menjadi 45%. Sedangkan untuk penelitian deskriptif terjadi peningkatan dan penurunan jumlah persentase mahasiswa yang menggunakan penelitian deskriptif, yaitu pada mahasiswa angkatan 2010 tidak ada yang menggunakan metode deskriptif (0%), angkatan 2011 menjadi 6% dan angkatan 2012 hanya 2% .⁴

Selain itu, berdasarkan observasi awal kepada beberapa mahasiswa pendidikan sejarah, bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa pada matakuliah metodologi sejarah sudah cukup baik. Mayoritas mahasiswa pendidikan sejarah memperoleh nilai B, tetapi nilai tersebut tidak menjadikan mahasiswa memilih penelitian historis dalam penulisan skripsinya. Menurut mahasiswa penelitian

⁴ Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 1, h. 57.

dengan menggunakan metode historis merupakan hal yang sulit, khususnya dalam proses pencarian data dan pengolahan data dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai studi awal terkait dengan persepsi mahasiswa tentang metode penelitian historis.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada persepsi mahasiswa tentang metode penelitian historis dalam penulisan skripsi di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Persepsi Mahasiswa tentang Metode Penelitian Historis dalam Penulisan Skripsi di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta?”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Program Studi Pendidikan Sejarah agar lebih mengoptimalkan pemberian tugas kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian historis, sehingga dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa pendidikan sejarah dalam melakukan penelitian historis. Bagi mahasiswa pendidikan sejarah, agar lebih termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh dalam memahami metode penelitian historis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Hakikat Metode Penelitian Historis dalam Penulisan Skripsi

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan.⁵ Metode dapat didefinisikan sebagai jalan atau cara kerja yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian, tujuan adalah data yang terkumpul dan metode adalah alatnya. Metode dapat diartikan pula sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Senn yang dikutip oleh Suriasumantri, metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.⁶

Dalam literatur lain dikatakan bahwa metode dapat dipahami sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.⁷ Metode itu sendiri dapat diartikan sebagai cara, jalan atau petunjuk pelaksanaan dalam melakukan penelitian. Adapun pernyataan Narbuko yang mengatakan bahwa metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.⁸ Jadi dapat disimpulkan, metode adalah suatu cara untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Penelitian merupakan terjemahan bahasa Inggris yaitu dari kata *research*. Research itu sendiri berasal dari kata *re*, yang berarti “kembali” dan *to search*

⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 1.

⁶ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Suatu Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), h. 119.

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 24.

⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 1.

yang berarti mencari.⁹ Dengan demikian, arti sebenarnya dari research atau riset adalah mencari kembali. Menurut ilmuwan Hillway yang dikutip oleh Moh. Nazir, penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.¹⁰ Menurut Arikunto, penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan.¹¹ Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa penelitian muncul diakibatkan karena adanya permasalahan dan adanya keinginan untuk mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut.

Menurut Penny yang dikutip oleh Narbuko, penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹² Menurut Mardalis, penelitian dapat diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹³ Berdasarkan pendapat beberapa ahli, penelitian dapat disimpulkan sebagai suatu proses untuk mendapatkan solusi dari permasalahan setelah melakukan studi dan analisis dari berbagai faktor.

Arikunto menjelaskan pula bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.¹⁴ Sehingga dapat dikatakan bahwa metode penelitian sebagai suatu cara atau prosedur penelitian yang dilakukan untuk menemukan jawaban dari permasalahan berdasarkan fakta-

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 12.

¹⁰ *Ibid.*, h. 12.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Cetakan Ketujuh* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 7.

¹² Cholid Nabruko, *loc.cit.*

¹³ Mardalis, *op.cit.*, h. 24.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 160.

fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Dengan demikian, dapat disimpulkan metode penelitian merupakan suatu cara untuk menemukan kebenaran dan dilakukannya penelitian diakibatkan karena adanya permasalahan untuk mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut.

Dalam penyusunan rencana penelitian, peneliti akan dihadapkan pada tahap pemilihan metode penelitian. Sedikitnya ada lima jenis metode penelitian dalam penulisan skripsi diantaranya metode kualitatif, kuantitatif, historis, deskriptif dan tindakan kelas. Pilihan yang tepat atas salah satu metode yang akan digunakan tergantung pada maksud dan tujuan penelitian. Jadi bila tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau, maka sangatlah tepat menggunakan metode historis. Metode penelitian sejarah disebut juga dengan metode sejarah.

Menurut Hasan Usman yang dikutip oleh Basri, metode sejarah adalah suatu periodisasi atau tahapan-tahapan yang ditempuh dalam suatu penelitian, sehingga dengan kemampuan yang ada dapat dicapai hakikat sejarah yang hasilnya disampaikan kepada para ahli dan pembaca umum.¹⁵ Sedangkan menurut Gilbert J. Carraghan, metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sistesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.¹⁶

Adapun pernyataan Louis Gottchalk yang menjelaskan bahwa metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data

¹⁵ Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), h. 34.

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 43.

yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.¹⁷ Adapun langkah-langkah dalam penelitian historis menurut Gottchalk sebagai berikut:

1. Pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan lisan yang relevan.
2. Menyingkirkan bahan-bahan atau bagian-bagaian yang tidak otentik.
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang otentik.
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti.¹⁸

Penelitian sejarah dapat diartikan juga sebagai penelaahan dokumen serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Penelitian sejarah bertujuan membuat rekonstruksi peristiwa secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan serta mensistesisikan bukti-bukti untuk mendukung fakta memperoleh kesimpulan yang kuat. Menurut Kuntowijoyo, penelitian sejarah mempunyai lima tahapan, yaitu:

- (1) Pemilihan topik, (2) heuristik (pengumpulan sumber), (3) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) interpretasi (analisis data), dan (5) historiografi (penulisan).¹⁹

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kuntowijoyo, metode historis bertumpu pada lima langkah tahapan kegiatan. Pertama, pemilihan topik. Topik penelitian adalah masalah yang harus dipecahkan atau diatasi melalui penelitian ilmiah. Menurut Kuntowijoyo yang dikutip oleh Abdurrahman, topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual.²⁰ Dua syarat tersebut dapat dipahami, bahwa topik itu bisa ditemukan atas (1) kegemaran tertentu atau

¹⁷ *Ibid.*, h. 44.

¹⁸ *Ibid.*, h. 44.

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), h. 90.

²⁰ Dudung Abdurrahman, *op.cit.*, h. 45.

pengenalan yang lebih dekat tentang hal yang terjadi disekitarnya atau pengalaman peneliti dan (2) keterkaitan peneliti dengan disiplin ilmu atau sekitarnya dalam masyarakat.

Kedua, heuristik atau pengumpulan sumber. Pada tahapan heuristik ini ada satu prinsip yang sangat penting yaitu peneliti harus mengutamakan atau mencari sumber primer. Sumber primer dalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Hal ini dapat diperoleh dalam bentuk dokumen berupa hasil catatan rapat maupun arsip-arsip laporan pemerintah atau organisasi masa. Adapun sumber primer lainnya seperti melakukan wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa. Selain sumber primer ada juga sumber sekunder yang dapat diperoleh melalui berita di koran, majalah dan buku.

Ketiga, verifikasi atau kritik sumber. Setelah sumber sejarah terkumpul, tahap yang berikutnya ialah verifikasi atau lazim dikenal dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstren dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.

Keempat, interpretasi. Menurut Berkhofer yang dikutip oleh Alfian, interpretasi dalam penelitian sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.²¹ Kemampuan untuk melakukan sintesis hanyalah mungkin kalau peneliti mempunyai konsep yang diperolehnya dari membaca dan karena itupula

²¹ *Ibid.*, h. 64.

interpretasi atas data yang sama sekalipun memungkinkan hasilnya bisa beragam. Di sinilah interpretasi sering disebut juga sebagai penyebab timbulnya subjektivitas dalam metode sejarah.

Kelima, historiografi. Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah yaitu historiografi yang merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam penulisan sejarah dapat terlihat apakah penelitian yang berlangsung sesuai dengan prosedur yang digunakannya tepat atau tidak dan sumber atau data yang mendukung penarik kesimpulan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai atau tidak. Jadi dengan penulisan sejarah itu akan terlihat mutu penelitian sejarah itu sendiri.

Ciri-ciri metode penelitian sejarah menurut Moh. Nazir antara lain sebagai berikut:

1. Metode sejarah lebih banyak menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain di masa lampau.
2. Data yang digunakan lebih banyak bergantung pada data primer dibandingkan dengan data sekunder. Bobot data harus dikritik, baik secara internal maupun secara eksternal.
3. Metode sejarah mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang lebih tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar.
4. Sumber data harus dinyatakan secara difinitif, baik nama pengarang, tempat dan waktu. Sumber tersebut harus diuji kebenaran dan ketulenannya. Fakta harus dibenarkan sekurang-kurangnya dua saksi yang tidak pernah berhubungan.²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode sejarah adalah seperangkat aturan atau prinsip-prinsip dasar yang sistematis yang digunakan dalam proses pengumpulan data atau sumber-sumber, mengerti dan menafsirkan serta menyajikannya secara sintesis dalam bentuk sebuah cerita (historiografi).

²² Moh. Nazir, *op.cit.*, h. 48.

Sedangkan untuk pengertian skripsi adalah suatu karya ilmiah yang dilakukan mahasiswa dalam rangka penyelesaian studi S1 di perguruan tinggi. Sama halnya dengan pendapat Djuharie, skripsi adalah karya tulis ilmiah akhir seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program S1.²³ Menurut Darmono, skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, kajian kepustakaan atau pengembangan suatu masalah yang dilakukan secara seksama.²⁴

Adapun pendapat lain mengenai skripsi, seperti yang dinyatakan Faisal bahwa skripsi adalah laporan penelitian yang dipersembahkan untuk konsumsi kelompok masyarakat akademis yang dituntut untuk memenuhi patokan-patokan standar baik dalam hal bahasa, organisasi penyajian dan teknik penulisannya, bahkan proporsi jumlah halaman untuk masing-masing bagian/isi laporan.²⁵ Sedangkan menurut Soemanto, skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian ilmiah oleh mahasiswa jenjang program sarjana muda atau sarjana.²⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa skripsi adalah karya ilmiah yang dilakukan mahasiswa melalui penelitian sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai salah satu persyaratan akademis guna menyelesaikan studi S1.

Penulisan skripsi merupakan tugas penting bagi mahasiswa, karena melalui skripsi mahasiswa secara terbimbing mampu belajar menyusun konsep rencana penelitian, melakukan pengumpulan data, mengolah data, menarik kesimpulan

²³ Setiawan Djuharie, *Pedoman Penulisan Skripsi Tesis Disertasi* (Bandung: Yrama Widya, 2000), h.17.

²⁴ Darmono dan Aini M.Hasan, *Menyelesaikan Skripsi dalam Satu Semester* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 1.

²⁵ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h. 260.

²⁶ Wasty Soemanto, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 6.

serta menuliskan laporan karya ilmiah dengan sebaik-baiknya. Penulisan skripsi ini disesuaikan dengan bidang ilmu yang ditekuni mahasiswa dengan penyajian yang berdasarkan pada acuan penulisan yang telah ditentukan oleh program studi masing-masing.

Mahasiswa yang menyusun skripsi dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing. Dosen pembimbing pertama bertanggung jawab di bidang materi dan dosen pembimbing kedua bertanggung jawab di bidang metodologi. Mahasiswa dapat mengkonsultasikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama proses penulisan skripsi.

Untuk membedakan skripsi dengan penulisan ilmiah lainnya, bahwa skripsi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya suatu permasalahan, 2. judul dipilih sendiri oleh mahasiswa atau ditetapkan oleh dosen pembimbing, 3. didasarkan pada pengamatan lapangan (analisis data primer) atau studi pustaka (analisis data sekunder), 4. adanya ketertiban metodologi, 5. mengungkapkan adanya pernyataan baru atau pernyataan khusus, 6. di bawah bimbingan berkala dan teratur dosen pembimbing, 8. cermat dalam tata tulis ilmiah, 9. ada abstraksinya (\pm 2000 kata), 10. diuji di depan panitia ujian skripsi, 11. dapat dipublikasikan, dan 12. merupakan syarat untuk menyelesaikan studi sarjana atau program S1.²⁷

2. Hakikat Persepsi Mahasiswa

Persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenal objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.²⁸ Kemampuan untuk mengetahui dan mengenal objek tergantung dari masing-masing seorang menggunakan pancaindera dalam proses persepsi. Dengan kata lain bahwa pembentukan persepsi ini melalui proses penginderaan yang diterima sebagai sebuah informasi.

²⁷ Djarwanto, *Petunjuk Teknik Penyusunan Skripsi Cetakan Ketiga* (Yogyakarta: BPFE UNS, 1999), h. 1.

²⁸ Chaplin J.P, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h. 358.

Banyak para ahli yang merumuskan tentang pengertian persepsi. Pandangan mengenai persepsi tergantung pada sudut pandang masing-masing. Persepsi menurut Kotler “*perception is the process by which people select, organize, and interpret information to form a meaningful picture of the world*”.²⁹ Dapat diartikan bahwa persepsi merupakan proses individu dalam memilih, mengorganisasi, menginterpretasikan informasi ke dalam bentuk gambaran yang mempunyai makna. Sama halnya dengan pernyataan Rahkmat yang mengatakan persepsi adalah pemahaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang akhirnya memberikan makna pada inderawi.³⁰ Makna pada inderawi inilah yang akan diwujudkan dalam tindakan.

Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam menilai dan memandang sesuatu hal ataupun masalah. Perbedaan persepsi tidak terlepas dari pengalaman dan cara pandang seseorang. Seperti pernyataan Krech yang dikutip oleh Thoha bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barang kali sangat berbeda dari kenyataannya.³¹ Menurut Tichener yang dikutip Chaplin bahwa persepsi merupakan satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman masa lalu.³²

Leavitt berpendapat bahwa persepsi sebagai proses seseorang memandang atau mengartikan sesuatu dan merupakan bagian dari keseluruhan proses yang

²⁹ Kotler, <http://www.freelists.org/post>. *Perception*. Diakses Senin, 15 Maret 2015.

³⁰ Jalaluddin Rahkmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.51.

³¹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 142.

³² Chaplin J.P., *loc.cit.*

menghasilkan tanggapan setelah ransangan.³³ Menurut Verderber, persepsi sebagai proses menafsirkan informasi inderawi.³⁴ Persepsi menentukan pilihan suatu pesan, semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, maka semakin mudah berkomunikasi.

Pengertian lain mengenai persepsi dinyatakan oleh Thoha, persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.³⁵ Persepsi memang suatu proses yang diawali oleh penginderaan yaitu pada saat diterimanya stimulus, sehingga akhirnya individu mampu mengorganisasikan, menginterpretasikan yang ada di indranya tersebut.

Persepsi merupakan proses penilaian terhadap objek tertentu. Menurut Walgito persepsi adalah proses psikologi dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir.³⁶ Persepsi merupakan suatu proses memperoleh informasi melalui pancaindra yang dimiliki manusia untuk dipahaminya melalui kesadaran. Berdasarkan pendapat beberapa ahli, bahwa dapat disimpulkan persepsi adalah suatu proses psikis pada diri seseorang yang menghasilkan gambaran atau tanggapan pada diri orang itu tentang apa yang telah diamati, dirasa, dihayati, dilihat dan didengar oleh panca inderanya terhadap lingkungan disekitarnya berdasarkan pada pengalaman, proses belajar dan pengetahuan yang dimilikinya.

³³ Alex Sobur, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 445.

³⁴ *Ibid.*, h. 446.

³⁵ Miftah Thoha, *op.cit.*, h. 141.

³⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andiofset, 2002), h. 70.

Berbicara tentang mahasiswa sebenarnya tidak bisa lepas dari pembicaraan tentang pemuda. Mahasiswa adalah bagian kecil pemuda yang mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat pendidikan tinggi dan umumnya berasal dari kalangan menengah dalam lapisan sosial (stratifikasi).³⁷ Mahasiswa adalah pelajar yang menjalani pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di universitas atau perguruan tinggi yang mempunyai tujuan meningkatkan kualitas akademis seseorang untuk berfikir secara ilmiah dan rasional.³⁸

Menurut Soemanto, mahasiswa dapat diartikan sebagai pemuda pasca remaja yang belajar di perguruan tinggi.³⁹ Menurut H.A.R Tilaar mahasiswa adalah sekelompok manusia yang mendapat kepercayaan dari masyarakatnya sebagai penjamin masa depannya yang lebih maju.⁴⁰ Jadi, mahasiswa merupakan seorang yang belajar di perguruan tinggi setelah menyelesaikan studi di Sekolah Menengah Atas (SMA) guna meningkatkan kualitas akademisnya demi masa depan yang lebih maju. Sedangkan mahasiswa program studi sejarah adalah mahasiswa yang mempelajari ilmu sejarah secara lebih detail guna menjadi seorang guru sejarah yang mampu menjelaskan materi secara konseptual.

Berdasarkan definisi di atas tentang persepsi dan mahasiswa, maka yang dimaksud dengan persepsi mahasiswa awalnya merupakan suatu proses penerimaan stimulus atau objek tertentu yang didapat dari proses memperhatikan informasi secara mendalam. Persepsi mahasiswa diperoleh melalui proses penafsiran mahasiswa atas gambaran objek yang ditangkap oleh pancaindera

³⁷ Holy Rafika Dhona, <http://kmmi.or.id/last/lihat>. *Gerakan Mahasiswa Dari Masa ke Masa*. Diakses Rabu, 17 Maret 2015.

³⁸ Prof. Nasikun, http://www.wikipedia.org/wiki/Mazhab_Illmu_Komunikasi. Diakses Rabu, 17 Maret 2015.

³⁹ Wasty Soemanto, *op.cit.*, h. 4.

⁴⁰ H.A.R Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Grasindo, 1997), h. 171.

sebagai informasi pengetahuan yang diterima melalui proses analisis yang berbeda satu sama lain sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

Hal ini terlihat pada studi awal peneliti tentang persepsi mahasiswa sejarah yang memiliki spekulasi mengenai metode penelitian historis merupakan hal yang sulit dalam pencarian data dan pengolahan data. Persepsi yang dimiliki mahasiswa ini merupakan sebuah informasi pengetahuan yang diterima melalui proses analisis sesuai dengan pengalaman maupun kemampuan berfikir mahasiswa terhadap objek tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian adalah penelitian yang ditulis Eddy Purnomo, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Metode Penelitian, Sikap Terhadap Dosen Pembimbing Skripsi dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Penulisan Skripsi Pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung”.⁴¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh pengetahuan metode penelitian, sikap terhadap dosen pembimbing skripsi dan kecerdasan adversitas terhadap kemampuan menyelesaikan penulisan skripsi pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP Universitas Lampung yang telah menyelesaikan penulisan skripsi dan telah mendaftar ujian

⁴¹Eddy Purnomo, “Pengaruh Pengetahuan Metode Penelitian, Sikap Terhadap Dosen Pembimbing Skripsi dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Penulisan Skripsi Pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung”. *Disertasi* Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2011.

skripsi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proposional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 300 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa macam bentuk instrumen, yaitu berupa tes dan dokumentasi. Hasil analisis data deskriptif terhadap data penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif sikap mahasiswa terhadap dosen pembimbing skripsi terhadap kemampuan menyelesaikan skripsi, (2) terdapat pengaruh positif sikap kecerdasan adversitas terhadap kemampuan menyelesaikan skripsi, dan (3) terdapat hubungan positif antara pengetahuan metode penelitian yang dimiliki mahasiswa, sikap terhadap dosen pembimbing skripsi dan kecerdasan adversitas dengan kemampuan menyelesaikan penulisan.

Penelitian yang dilakukan Purnomo menjadi relevan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji tentang metode penelitian dalam penyusunan skripsi. Namun, terdapat perbedaan fokus penelitian yang mengkaji tentang pengaruh pengetahuan metode penelitian terhadap kemampuan menyelesaikan skripsi dengan persepsi mahasiswa tentang penggunaan metode penelitian historis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai persepsi mahasiswa tentang metode penelitian historis dalam penulisan skripsi di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2015.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang sudah ada, yaitu keadaan gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁴² Sedangkan data didapatkan melalui penyebaran kuesioner atau angket.

⁴² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 234.

D. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2010, 2011 dan 2012 yang sedang mengambil matakuliah seminar proposal dan skripsi di semester 103 yang berjumlah 136 mahasiswa.⁴³

Berikut adalah data populasi yang diperoleh:

Tabel 1.
Populasi Penelitian Berdasarkan Data KRS Semester 103

Tahun Angkatan	Mahasiswa yang tidak Menggunakan Metode Penelitian Historis	Mahasiswa yang Menggunakan Metode Penelitian Historis
2010	3	8
2011	46	17
2012	51	11
Jumlah	100	36
Jumlah Keseluruhan	136	

Populasi terjangkau penelitian ini adalah mahasiswa yang tidak menggunakan metode penelitian historis yakni sebanyak 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Cluster Purposive Sampling* (gabungan sampling kelompok bertujuan). *Cluster Purposive Sampling* yakni teknik sampling yang tertuju kepada satu kelompok dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Karena terbatas biaya dan waktu,

⁴³ Data KRS Semester 102, Program Studi Pendidikan Sejarah.

sampel yang diambil hanya 50% dari 100 mahasiswa yang tidak menggunakan metode penelitian historis, sehingga diperoleh 50 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner kombinasi tertutup dan terbuka. Angket dengan kombinasi tertutup dan terbuka dimaksudkan agar responden dapat memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan di dalam angket disertai dengan keterangan atau alasan responden dalam menjawab pertanyaan. Alasan peneliti menggunakan teknik pertanyaan tertutup dan terbuka karena dengan adanya keterangan atau alasan yang diberikan oleh responden dalam menjawab pertanyaan dapat membantu peneliti dalam melakukan proses tabulasi atau analisis data.

Instrumen yang akan disebarakan kepada responden sebelumnya diujicobakan terlebih dahulu terhadap 15 responden, bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang ada telah memenuhi persyaratan dalam pengumpulan instrumen yang dibutuhkan pada penelitian dan apakah layak pertanyaan tersebut dicantumkan dalam angket pada saat penelitian. Angket disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator penelitian, sebagai berikut:

Tabel 2.
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	
Persepsi mahasiswa tentang metode penelitian historis dalam penulisan skripsi	1. Pemahaman terhadap metodologi penelitian	Menyebutkan metode penelitian yang diberlakukan di program studi pendidikan sejarah	1	
		Mengetahui metode penelitian yang paling dipahami	2	
		Menjelaskan hubungan antara pemahaman metodologi penelitian terhadap penggunaan metode penelitian	3	
	2. Pemahaman terhadap metode penelitian historis	Pemahaman terhadap metode penelitian historis	Pemahaman terhadap metode penelitian historis	4
			Masalah dalam memahami metode penelitian historis	5
			Langkah-langkah penelitian historis	6
			Mendapatkan penjelasan tentang langkah-langkah penelitian historis	7
			Latihan melakukan penelitian historis	8 dan 9
			Pemberian tugas latihan salah satu cara untuk memahami metode penelitian historis	10
	3. Faktor-faktor tidak dipilihnya penelitian historis	Faktor-faktor tidak dipilihnya penelitian historis	Alasan tidak menggunakan metode penelitian historis	11
			Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian historis	12
			Nilai yang diperoleh pada matakuliah metododologi sejarah	13
			Inspirasi dalam mendapatkan	14

		topik penelitian	
	4. Pemahaman tentang pelaksanaan penelitian historis	Menentukan topik dalam penelitian historis	15
		Pegumpulan data dalam penelitian historis	16, 17 dan 18
		Pengolahan data dalam penelitian historis	19
	5. Proses penulisan skripsi	Minat baca yang tinggi dalam proses penulisan skripsi	20
		Penguasaan masalah penelitian dalam proses penulisan skripsi	21
		Motivasi dalam proses penulisan skripsi	22

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan mendeskripsikan jawaban responden dalam bentuk tabel dan persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah Frekuensi/banyaknya individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian diambil dengan menyebarkan 50 angket kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian ini diambil sebesar 50% dari jumlah populasi terjangkau sebesar 100 mahasiswa. Seluruh angket yang telah dikembalikan dan diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian angket, kemudian data diolah dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Metode Penelitian yang diberlakukan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah, FIS UNJ

Tabel 3.
Metode Penelitian yang diberlakukan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah,
FIS UNJ

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
1. Berapakah metode penelitian yang Anda ketahui yang berlaku di Program Studi Pendidikan Sejarah, FIS UNJ?		
a. 3 metode penelitian	48	96%
b. 4 metode penelitian	-	-
c. 5 metode penelitian	2	4%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dinyatakan, bahwa dari hasil penelitian di lapangan hampir seluruh mahasiswa (96%) hanya mengetahui tiga metode penelitian yang diberlakukan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah yaitu

metode kuantitatif, kualitatif dan historis. Sedangkan hanya dua mahasiswa (4%) yang mengetahui bahwa metode yang diberlakukan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah ada lima metode penelitian antara lain metode kuantitatif, kualitatif, historis, deskriptif dan tindakan kelas (*action research*).

2. Metode Penelitian yang sangat dipahami Mahasiswa

Tabel 4.
Metode Penelitian yang sangat dipahami Mahasiswa

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
2. Metode penelitian apakah yang sangat Anda pahami?		
a. Kuantitatif	27	54%
b. Kualitatif	21	42%
c. Historis	-	-
d. Deskriptif	2	4%
e. Tindakan Kelas	-	-
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat dinyatakan, bahwa diantara metode yang diberlakukan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah tidak ada satupun mahasiswa yang menyatakan bahwa metode historis adalah metode penelitian yang sangat mahasiswa pahami. Sebanyak 54% mahasiswa menyatakan bahwa metode penelitian yang sangat mahasiswa pahami adalah metode kuantitatif dengan alasan penelitiannya simpel dan hanya harus menguasai statistik dan tidak terlalu membutuhkan analisis secara mendalam. Sedangkan 21 mahasiswa (42%) menjawab metode kualitatif dengan alasan penelitiannya dengan cara melakukan

pengamatan terhadap objek yang diteliti secara lebih dekat, sehingga dapat dengan mudah mendeskripsikannya. Sedangkan 4% mahasiswa menjawab metode penelitian deskriptif dengan alasan karena penelitian deskriptif lebih mudah untuk dipahami dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

3. Persepsi Mahasiswa Mengenai Hubungan antara Pemahaman Metodologi Penelitian Terhadap Penggunaan Metode Penelitian dalam Penulisan Skripsi

Tabel 5.
Hubungan antara Pemahaman Metodologi Penelitian Terhadap Penggunaan Metode Penelitian dalam Penulisan Skripsi

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
3. Menurut Anda, apakah pemahaman terhadap metodologi penelitian sangat mempengaruhi penggunaan metode penelitian yang akan Anda lakukan?		
a. Ya	43	86%
b. Tidak	7	14%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat dinyatakan, bahwa hampir seluruh mahasiswa (86%) mengatakan bahwa pemahaman terhadap metodologi penelitian sangat mempengaruhi penggunaan metode penelitian yang akan digunakan oleh mahasiswa dalam penulisan skripsinya. Menurut mahasiswa dengan memahami metode penelitian akan memudahkan proses penelitian yang sedang dilakukan. Sedangkan 14% mahasiswa menyatakan tidak adanya hubungan antara

pemahaman metodologi penelitian terhadap penggunaan metode penelitian yang akan digunakan tanpa memberikan alasan.

4. Pemahaman Mahasiswa Tentang Metode Penelitian Historis

Tabel 6.
Pemahaman Mahasiswa Tentang Metode Penelitian Historis

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
4. Apakah Anda memahami metode penelitian historis?		
a. Ya	24	48%
b. Tidak	26	52%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat dinyatakan, bahwa dari hasil penelitian di lapangan lebih banyak mahasiswa (52%) yang tidak memahami metode penelitian historis. Sedangkan 48% mahasiswa memahami metode penelitian historis, walaupun metode penelitian historis bukanlah metode penelitian yang sangat mahasiswa pahami. Pemahaman mahasiswa hanya sebatas mengetahui tahapan-tahapan dalam penelitian historis. Mahasiswa memaparkan pada praktiknya penelitian historis itu tidak semudah seperti yang dipahami secara teori, sehingga mahasiswa belum memahami secara mendalam tentang metode penelitian historis dalam penulisan skripsi. Adapun alasan atas jawaban yang diberikan mahasiswa mengenai tidak memilihnya metode penelitian historis walaupun paham tentang metode penelitian historis diantaranya, karena tidak adanya persiapan yang matang untuk melakukan penelitian historis, kekhawatiran

akan kesulitan mendapatkan sumber data penelitian dan takut tidak mampu menganalisis data yang diperoleh. Sedangkan mahasiswa yang belum memahami metode penelitian historis tetap mencari informasi dari dosen, teman yang mengerti penelitian historis dan membaca kembali buku-buku bacaan mengenai penelitian historis.

5. Permasalahan Mahasiswa dalam Memahami Metode Penelitian Historis

Tabel 7.
Permasalahan Mahasiswa dalam Memahami Metode Penelitian Historis

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
5. Apakah Anda mengalami kesulitan atau masalah dalam memahami metode penelitian historis?		
a. Ya	38	76%
b. Tidak	12	24%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat dinyatakan, bahwa masih banyak mahasiswa (76%) yang mengalami masalah atau kesulitan dalam memahami metode penelitian historis dan 24% mahasiswa tidak mengalami masalah atau kesulitan dalam memahami metode penelitian historis. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerti tahapan kegiatan penelitian historis seperti kurang mengerti cara memverifikasi data dan menginterpretasikan data. Sedangkan untuk mahasiswa yang tidak mengalami kesulitan dalam memahami metode penelitian historis, memaparkan mengenai metode penelitian historis adalah penelaahan

dokumen serta sumber-sumber lain yang berisikan informasi mengenai masa lampau yang dilakukan secara sistematis; penelitian yang dilakukan dengan cara lima tahap yakni pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

6. Persepsi Mahasiswa Mengenai Tahapan dalam Penelitian Historis

Tabel 8.
Tahapan dalam Penelitian Historis

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
6. Berapakah tahapan atau langkah-langkah penelitian historis?		
a. 4 tahap	20	40%
b. 5 tahap	28	56%
c. Lebih dari 5 tahap	-	-
Tidak menjawab	2	4%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 8 dapat dinyatakan, bahwa sebagian besar mahasiswa (56%) sudah mengetahui tahapan penelitian historis seperti yang dinyatakan oleh Kuntowijoyo yaitu metode penelitian historis bertumpu pada lima langkah tahapan kegiatan, diantaranya; pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Sedangkan 40% mahasiswa menyatakan bahwa pemilihan topik bukan termasuk dalam tahapan kegiatan penelitian historis, sehingga hanya ada empat langkah tahapan dalam melakukan penelitian historis diantaranya; heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Adapun 2 mahasiswa (4%) tidak menjawab tanpa memberikan alasan.

7. Persepsi Mahasiswa Mengenai Penjelasan tentang Tahapan Metode Penelitian Historis dalam Matakuliah Metodologi Sejarah

Tabel 9.
Penjelasan Tentang Tahapan Penelitian Historis

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
7. Apakah dalam perkuliahan metodologi sejarah, Anda diberikan penjelasan tentang tahapan atau langkah-langkah penelitian historis?		
a. Ya	44	88%
b. Tidak	6	12%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 9 dapat dinyatakan, bahwa hampir seluruh mahasiswa (88%) telah mendapatkan penjelasan tentang tahapan penelitian historis dalam matakuliah metodologi sejarah, tetapi tidak sedikit mahasiswa yang mengatakan bahwa dalam memahami metode penelitian historis mahasiswa mengalami kesulitan. Sedangkan 6 mahasiswa (12%) menyatakan bahwa tidak diberikannya penjelasan mengenai tahapan atau langkah-langkah penelitian dalam matakuliah metodologi sejarah.

8. Latihan Membuat Proposal Penelitian Historis

Tabel 10.
Latihan Membuat Proposal Penelitian Historis

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
8. Apakah dalam matakuliah metodologi sejarah, Anda diberikan latihan untuk membuat proposal penelitian historis?		
a. Ya	30	60%
b. Tidak	20	40%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 10 dapat dinyatakan, bahwa sebagian besar mahasiswa (60%) sudah diberikan latihan membuat proposal penelitian historis. Tetapi menurut mahasiswa tugas proposal tersebut hanya sebatas menentukan topik penelitian sampai penulisan kerangka konsep penelitian. Sedangkan 40% mahasiswa mengatakan bahwa tidak diberikan tugas latihan untuk membuat proposal penelitian historis hanya diberikan latihan untuk mencari sumber di ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia) berdasarkan tema yang telah ditentukan dan dibuat laporan berupa makalah kelompok.

9. Tugas Melakukan Penelitian Historis

Tabel 11.
Tugas Melakukan Penelitian Historis

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
9. Selama perkuliahan, apakah Anda pernah diberikan tugas untuk melakukan penelitian historis?		
a. Ya	37	74%
b. Tidak	13	26%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 11 dapat dinyatakan, bahwa selain matakuliah metodologi sejarah, pada matakuliah lainnya mahasiswa diberikan tugas untuk melakukan penelitian historis. Hasil penelitian di lapangan terdapat 37 mahasiswa (74%) menyatakan bahwa selama perkuliahan ada juga dosen yang memberikan tugas untuk melakukan penelitian historis salah satunya matakuliah Sejarah Lokal. Sedangkan 13 mahasiswa (26%) mengatakan sebaliknya, bahwa tidak ada dosen yang memberikan tugas untuk melakukan penelitian historis hanya saja ditugaskan untuk membuat karya ilmiah berupa makalah maupun paper.

10. Persepsi Mahasiswa Mengenai Pemberian Tugas Latihan Salah Satu Cara Memahami Metode Penelitian Historis

Tabel 12.
Pemberian Tugas Latihan Salah Satu Cara Memahami Metode Penelitian Historis

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
10. Menurut Anda, apakah pemberian tugas latihan untuk melakukan penelitian historis merupakan salah satu cara untuk memahami metode penelitian historis?		
a. Ya	48	96%
b. Tidak	2	4%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 12 dapat dinyatakan, bahwa hampir seluruh mahasiswa (96%) mempersepsikan bahwa pemberian tugas untuk melakukan penelitian historis dapat membantu mahasiswa dalam memahami metode penelitian historis. Menurut mahasiswa, dengan adanya tugas latihan ini mahasiswa dapat merasakan secara langsung bagaimana proses kegiatan penelitian historis. Sedangkan 2 mahasiswa (4%) menyatakan bahwa pemberian tugas latihan bukan cara memahami metode penelitian historis tanpa memberikan alasan.

11. Persepsi Mahasiswa Mengenai Target dapat Lulus dengan Cepat Salah Satu Alasan tidak Memilih Penelitian Historis

Tabel 13.
Target dapat Lulus dengan Cepat Salah Satu Alasan tidak Memilih Penelitian Historis

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
11. Apakah target dapat lulus dengan cepat menjadi salah satu alasan Anda tidak memilih penelitian historis?		
a. Ya	35	70%
b. Tidak	15	30%
Jumlah	50%	100%

Berdasarkan data pada tabel 13 dapat dinyatakan, bahwa banyak mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya dengan waktu yang tidak terlalu lama. Terlihat dari 70% mahasiswa menyatakan bahwa salah satu alasan mahasiswa tidak memilih metode penelitian historis karena ingin lulus dengan cepat. Mahasiswa mengatakan penggunaan metode penelitian historis dalam penulisan skripsi membutuhkan waktu yang cukup lama, karena proses pencarian data yang tidak mudah dan membutuhkan analisis yang tinggi dalam menginterpretasikan data yang diperoleh. Sedangkan 30% mahasiswa mengatakan bukan karena ingin lulus dengan cepat tetapi memang tidak tertarik untuk melakukan penelitian historis.

12. Persepsi Mahasiswa Mengenai Waktu yang Dibutuhkan dalam Melakukan Penelitian Historis

Tabel 14.
Waktu yang Dibutuhkan dalam Melakukan Penelitian Historis

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
12. Menurut Anda, apakah penelitian historis memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan penelitian non historis?		
a. Ya	36	72%
b. Tidak	14	28%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 14 dapat dinyatakan, bahwa proses pencarian data dan pengolahan data dalam penelitian historis tidak semudah seperti penelitian non historis, sehingga menjadikan hampir seluruh mahasiswa (72%) mempersepsikan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian historis lebih lama dibandingkan dengan penelitian non historis. Sedangkan 28% mahasiswa mengatakan tidak, karena menurut mahasiswa bisa saja yang menggunakan metode penelitian historis dapat menyelesaikan penelitiannya lebih cepat dibandingkan dengan metode penelitian non historis, karena cepat atau lambatnya proses penelitian tergantung pada kesungguhan peneliti dalam menjalankan penelitian tersebut dan peneliti juga sudah mempunyai persiapan atau rencana yang matang untuk melakukan penelitian historis.

13. Nilai Mahasiswa dalam Matakuliah Metodologi Sejarah

Tabel 15.
Nilai Mahasiswa dalam Matakuliah Metodologi Sejarah

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
13. Berapakah nilai yang Anda peroleh pada matakuliah metodologi sejarah?		
a. (A)	3	6%
b. (B)	33	66%
c. (C)	14	28%
d. (D)	-	-
e. (E)	-	-
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 15 dapat dinyatakan, bahwa pada matakuliah metodologi sejarah mayoritas mahasiswa sudah mendapatkan nilai yang cukup baik. Sebanyak 33 mahasiswa (66%) mendapatkan nilai B (Baik), 14 mahasiswa (28%) mendapatkan nilai C (Cukup) dan 3 mahasiswa (6%) mendapatkan nilai A (Amat Baik). Sedangkan tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai D maupun E. Tetapi nilai yang diperoleh mahasiswa tidak menjadikan mahasiswa menggunakan metode penelitian historis, karena mahasiswa tidak yakin bahwa nilai yang diperoleh dapat menjamin keberhasilan mahasiswa untuk melakukan penelitian historis.

14. Inspirasi Mahasiswa dalam Mendapatkan Topik Penelitian

Tabel 16.
Inspirasi Mahasiswa dalam Mendapatkan Topik Penelitian

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
14. Apa yang menjadi inspirasi Anda dalam mendapatkan topik penelitian?		
a. Pengalaman praktik mengajar di sekolah	20	40%
b. Melihat permasalahan yang ada disekitar Anda	30	60%
c. Referensi bahan bacaan / buku yang pernah dibaca	-	-
d. Alasan lain, sebutkan	-	-
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 16 dapat dinyatakan, bahwa topik penelitian yang didapatkan mahasiswa sebagian besar terinspirasi dari pengalaman maupun permasalahan yang ada disekitar. Mahasiswa memaparkan bahwa topik yang terinspirasi dari pengalaman maupun permasalahan yang ada sekitar dapat lebih mudah memahami masalah penelitian dan mudah dalam memperoleh data. Dari hasil penelitian dilapangan diperoleh data sebanyak 20 mahasiswa (40%) mendapatkan topik penelitian dari pengalaman praktik mengajar dan 30 mahasiswa (60%) mendapatkan topik dari melihat permasalahan yang ada disekitar.

15. Data Mengenai Permasalahan Mahasiswa dalam Menentukan Topik Penelitian Historis

Tabel 17.
Permasalahan Mahasiswa dalam Menentukan Topik Penelitian Historis

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
15. Anda tidak memilih metode penelitian historis. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mendapatkan topik penelitian historis?		
a. Ya	31	62%
b. Tidak	19	38%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 17 dapat dinyatakan, bahwa sebagian besar mahasiswa (62%) mengalami kesulitan dalam mendapatkan topik penelitian historis. Tidak sedikit mahasiswa yang memaparkan kurangnya pemahaman mengenai materi-materi sejarah dan kurangnya referensi bacaan menjadikan mahasiswa sulit untuk mendapatkan topik penelitian historis. Sedangkan untuk mendapatkan topik penelitian historis dibutuhkan wawasan yang luas dari referensi membaca buku-buku sejarah. Sisanya 19 mahasiswa (38%) menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan topik penelitian historis.

16. Persepsi Mahasiswa Mengenai Pengumpulan Data dalam Penelitian Historis

Tabel 18.
Pengumpulan Data dalam Penelitian Historis

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
16. Menurut Anda, apakah pengumpulan data dalam penelitian historis lebih sulit dibandingkan dengan penelitian non historis?		
a. Ya	41	82%
b. Tidak	9	18%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 18 dapat dinyatakan, bahwa hampir seluruh mahasiswa (82%) mempersepsikan bahwa pengumpulan data dalam penelitian historis lebih sulit dibandingkan dengan penelitian non historis. Sumber data dalam penelitian historis membutuhkan sumber primer maupun sumber sekunder yang berupa dokumen, pelaku sejarah, buku maupun literatur lainnya yang terkadang sulit untuk memperolehnya. Sedangkan 9 mahasiswa (18%) menyatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian historis tidak lebih sulit atau sama sulitnya seperti penelitian lainnya karena masing-masing penelitian mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

17. Persepsi Mahasiswa mengenai Buku Sumber dalam Penelitian Historis

Tabel 19.
Buku Sumber dalam penelitian Historis

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
17. Menurut Anda, apakah buku sumber atau literatur yang diperlukan dalam penelitian historis lebih sulit diperoleh?		
a. Ya	35	70%
b. Tidak	15	30%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 19 dapat dinyatakan, bahwa untuk mendapatkan sumber atau literatur yang diperlukan dalam penelitian historis lebih sulit. Sebagian besar mahasiswa memaparkan sulitnya mendapatkan literatur yang dibutuhkan dalam penelitian historis dikarenakan banyak buku sejarah terbitan lama, terbatasnya jumlah literatur dan literatur yang dibutuhkan tidak semuanya ada di perpustakaan atau tempat arsip. Sedangkan 15 mahasiswa (30%) menyatakan bahwa untuk mendapatkan sumber atau literatur yang dibutuhkan dalam penelitian historis tidak sulit karena sudah banyak perpustakaan maupun tempat arsip dan bisa saja meminjam ke dosen.

18. Persepsi Mahasiswa Mengenai Banyaknya Sumber Berbahasa Asing dalam Penelitian Historis

Tabel 20.
Banyaknya Sumber Berbahasa Asing dalam Penelitian Historis

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
18. Menurut Anda, apakah dalam penelitian historis banyak sumber-sumber yang berbahasa asing?		
a. Ya	38	76%
b. Tidak	12	24%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 20 dapat dinyatakan, bahwa hampir seluruh mahasiswa (76%) mempersepsikan bahwa dalam penelitian historis banyak literatur yang berbahasa asing seperti dokumen atau arsip yang menggunakan bahasa Belanda dan Inggris, selain itu banyak juga buku-buku sejarah yang ditulis oleh penulis luar. Sedangkan 12 mahasiswa (24%) menjawab tidak karena tergantung pada periode pembahasannya.

19. Persepsi Mahasiswa Mengenai Pengolahan Data dalam Penelitian Historis

Tabel 21.
Pengolahan Data dalam Penelitian Historis

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
19. Menurut Anda, apakah pengolahan data dalam penelitian historis lebih sulit dibandingkan dengan penelitian non historis?		
a. Ya	37	74%
b. Tidak	13	26%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan pada tabel 21 dapat dinyatakan, bahwa sebanyak 37 mahasiswa (74%) mempersepsikan pengolahan data dalam penelitian historis lebih sulit dibandingkan dengan penelitian non historis. Menurut mahasiswa, sebelum melakukan interpretasi peneliti harus melakukan kritik sumber terhadap data yang telah diperoleh. Peneliti harus menguji keaslian sumber (otentisitas) dan kesahihan sumber (kredibilitas), selain itu membutuhkan daya analisis yang tinggi dalam menginterpretasikan data. Sedangkan 13 mahasiswa (26%) menyatakan bahwa pengolahan data dalam penelitian hitoris tidak lebih sulit atau sama halnya seperti penelitian lainnya, misalnya penelitian kuantitatif harus benar-benar menguasai statistik sedangkan kalau penelitian kualitatif harus melakukan analisis data secara mendalam untuk mendeskripsikan data yang diperoleh.

20. Persepsi Mahasiswa Mengenai Minat Baca yang Tinggi dalam Penelitian Historis

Tabel 22.
Minat Baca yang Tinggi dalam Penelitian Historis

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
20. Menurut Anda, apakah dalam penelitian historis minat baca yang tinggi sangat dibutuhkan dalam proses penulisan skripsi?		
a. Ya	48	96%
b. Tidak	2	4%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 22 dapat dinyatakan hampir seluruh mahasiswa (96%) mempersepsikan, bahwa minat baca yang tinggi sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi historis karena seperti yang diketahui penelitian historis merupakan penelitian yang sebagian besar sumber datanya berupa literatur tertulis ataupun berupa dokumen yang suka tidak suka harus dibaca. Berbeda dengan penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif, sumber data yang didapatkan dari penyebaran angket dan hasil pengamatan maupun hasil wawancara. Sedangkan 2 mahasiswa (2%) menyatakan bahwa tidak dibutuhkan minat baca yang tinggi dalam proses penulisan skripsi tanpa memberikan alasan.

21. Persepsi Mahasiswa Mengenai Penguasaan Masalah Penelitian dalam Proses Penulisan Skripsi

Tabel 23.
Penguasaan Masalah Penelitian dalam Proses Penulisan Skripsi

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
21. Menurut Anda, apakah menguasai masalah penelitian menjadi hal yang sangat penting dalam proses penulisan skripsi?		
a. Ya	50	100%
b. Tidak	-	-
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 23 dapat dinyatakan, bahwa penulisan skripsi dapat berjalan dengan baik apabila peneliti menguasai masalah penelitian. Menurut mahasiswa, penguasaan masalah penelitian ini dapat membantu peneliti untuk menentukan apa saja yang akan dibahas di dalam penelitiannya. Terbukti dari pernyataan mahasiswa sebesar 100% yang setuju bahwa penguasaan masalah penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam proses penulisan skripsi.

22. Persepsi Mahasiswa Mengenai Motivasi dalam Proses Penulisan Skripsi

Tabel 24.
Motivasi dalam Proses Penulisan Skripsi

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase
22. Menurut Anda, apakah motivasi yang kuat menentukan prestasi dan produktivitas kerja yang memuaskan dalam mengerjakan skripsi?		
a. Ya	50	100%
b. Tidak	-	-
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 24 dapat dinyatakan, bahwa motivasi dapat mendorong semangat peneliti dalam menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul selama proses penulisan skripsi. Menurut mahasiswa, seperti halnya dalam melakukan penelitian historis, peneliti akan tetap semangat walaupun menghadapi kesulitan dan hambatan selama proses pencarian data dan pengolahan data. Dengan demikian motivasi yang dimiliki mahasiswa akan menentukan prestasi dan produktivitas kerja dalam mengerjakan skripsi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 50 mahasiswa, mengenai Persepsi tentang Metode Penelitian Historis dalam Penulisan Skripsi di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, diperoleh beberapa bahasan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa hanya mengetahui tiga metode penelitian yang diberlakukan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah, yakni metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan historis. Mahasiswa dapat menggunakan salah satu jenis metode penelitian yang diberlakukan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah di dalam penulisan skripsinya. Penggunaan metode penelitian yang digunakan mahasiswa dalam penulisan skripsi didasari oleh pemahaman terhadap salah satu metode penelitian. Mahasiswa mempersepsikan bahwa pemahaman tentang metodologi penelitian sangat mempengaruhi penggunaan metode penelitian yang akan digunakan mahasiswa dalam penulisan skripsi. Pemahaman terhadap metode penelitian dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan proses penelitian sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan sebuah karya skripsi yang memuaskan.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak ada satupun mahasiswa yang menyatakan bahwa metode penelitian historis adalah metode penelitian yang paling mahasiswa pahami. Pemahaman mahasiswa hanya sebatas mengetahui tahapan-tahapan dalam metode penelitian historis. Mahasiswa memaparkan pada praktiknya penelitian historis itu tidak semudah seperti yang dipahami secara teori, sehingga mahasiswa belum memahami secara mendalam tentang metode penelitian historis dalam penulisan skripsi. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa penelitian yang paling mahasiswa pahami adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa lebih banyak mahasiswa yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dibandingkan dengan metode penelitian historis. Adapun penjelasan yang

diberikan mahasiswa mengenai alasan mahasiswa lebih memahami metode penelitian kuantitatif maupun metode penelitian kualitatif dalam penulisan skripsi, karena penelitian tersebut struktur penelitian dan proses penelitiannya lebih mudah. Mahasiswa yang menggunakan metode penelitian kuantitatif memaparkan bahwa penelitian kuantitatif, proses penelitiannya simpel, tidak terlalu membutuhkan analisis secara mendalam dan hanya harus menguasai statistik. Sedangkan mahasiswa yang menggunakan metode kualitatif memaparkan, karena proses penelitiannya dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti secara lebih dekat, sehingga lebih mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitian dan penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses bukan hasil penelitiannya.

Mengenai pemahaman mahasiswa terhadap metode penelitian historis, bahwa lebih banyak mahasiswa yang tidak memahami metode penelitian historis. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami metode penelitian historis. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami metode penelitian historis diantaranya mahasiswa kurang mengerti mengenai tahapan-tahapan dalam penelitian historis. Akan tetapi, mahasiswa yang tidak memahami metode penelitian historis tetap mencari informasi dari dosen maupun teman yang mengerti tentang penelitian historis serta membaca kembali buku-buku bacaan mengenai penelitian historis. Sedangkan mahasiswa yang memahami metode penelitian historis memberikan konsep bahwa metode penelitian historis adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk merekonstruksi masa lalu baik melalui studi kepustakaan maupun wawancara dengan pelaku sejarah yang dilakukan

dengan lima tahap; pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Pemahaman mahasiswa tentang metode penelitian tidak lepas dari penjelasan yang diberikan oleh dosen metodologi sejarah. Mahasiswa menyatakan bahwa telah diberikan penjelasan mengenai tahapan atau langkah-langkah penelitian historis. Pemahaman mahasiswa hanya sebatas mengerti tentang metode penelitian historis maupun sebatas mengetahui tahapan-tahapan dalam penelitian penelitian historis. Mahasiswa memaparkan pada praktiknya penelitian historis itu tidak semudah seperti yang dipahami secara teori, sehingga mahasiswa belum memahami secara mendalam tentang metode penelitian historis dalam penulisan skripsi. Sehingga, untuk membantu mahasiswa dalam memahami metode penelitian historis, disertai pula pemberian tugas untuk membuat proposal penelitian historis. Tugas tersebut dimaksudkan untuk melatih mahasiswa dalam menyusun perencanaan penelitian historis. Selain matakuliah metodologi penelitian, adapun matakuliah lainnya yang menugaskan untuk melakukan penelitian historis. Salah satunya, matakuliah sejarah lokal yang mengangkat tema sejarah suatu daerah. Pemberian tugas latihan ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami metode penelitian historis, karena melalui latihan ini mahasiswa dapat mengetahui cara dan merasakan secara langsung proses kegiatan dalam penelitian historis. Tetapi pada praktiknya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas penelitian tersebut, khususnya dalam pengumpulan data maupun menginterpretasikan data. Menurut mahasiswa, ternyata pemahaman tentang metode penelitian historis secara praktik sangatlah berbeda dengan pemahaman secara teori.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun faktor yang menjadikan mahasiswa tidak menggunakan metode penelitian historis. Yang pertama banyak mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya dengan waktu yang tidak terlalu lama. Mahasiswa menyatakan bahwa faktor yang menjadikan mahasiswa tidak memilih metode penelitian historis salah satunya karena mahasiswa ingin lulus dengan cepat. Sedangkan proses pencarian data dan pengolahan data dalam penelitian historis tidak semudah seperti penelitian non historis. Mahasiswa mempersepsikan bahwa penggunaan metode penelitian historis dalam penulisan skripsi membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan penelitian non historis. Khususnya dalam pencarian data maupun dalam memverifikasi dan menginterpretasikan data. Selain itu, proses pencarian data yang tidak mudah dan membutuhkan analisis yang tinggi dalam menginterpretasikan data, sehingga jarang sekali mahasiswa yang menggunakan metode penelitian historis dapat lulus dengan cepat.

Selain itu, faktor lainnya yang menjadikan mahasiswa tidak menggunakan metode penelitian historis karena sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa lebih menyukai topik penelitian yang terinspirasi dari pengalaman praktik mengajar maupun melihat permasalahan yang ada disekitar. Topik penelitian yang terinspirasi dari pengalaman maupun permasalahan yang ada sekitar dapat lebih mudah memahami masalah penelitiannya dan mudah dalam mendapatkan datanya. Adapun faktor lainnya, yaitu ketidakpercayaan diri mahasiswa untuk melakukan penelitian historis. Mahasiswa takut akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber data penelitian dan takut tidak mampu menganalisis data yang diperoleh. Secara umum, mayoritas mahasiswa sudah mendapatkan nilai

yang cukup baik, tetapi nilai yang diperoleh mahasiswa tidak menjadikan mahasiswa menggunakan metode penelitian historis, karena mahasiswa tidak yakin bahwa nilai yang diperoleh dapat menjamin keberhasilan mahasiswa untuk melakukan penelitian historis.

Mengenai pemahaman tentang pelaksanaan penelitian historis, yang pertama mahasiswa mempersepsikan bahwa untuk menentukan topik penelitian historis merupakan hal yang tidak mudah. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan topik penelitian historis. Tidak sedikit mahasiswa yang mengatakan, kurangnya pemahaman mengenai materi-materi sejarah dan kurangnya referensi bacaan menjadikan mahasiswa sulit untuk mendapatkan topik penelitian historis. Sedangkan untuk mendapatkan topik penelitian historis dibutuhkan wawasan yang luas dari referensi membaca buku-buku sejarah.

Adapun persepsi mahasiswa tentang pengumpulan data dalam penelitian historis. Mahasiswa mempersepsikan bahwa pengumpulan data dalam penelitian historis lebih sulit dibandingkan dengan penelitian non historis. Sumber data dalam penelitian historis membutuhkan sumber primer maupun sumber sekunder yang berupa dokumen, pelaku sejarah, buku maupun literatur lainnya yang terkadang sulit untuk memperolehnya. Sulitnya memperoleh sumber data atau literatur lainnya yang diperlukan dalam penelitian historis dikarenakan banyak buku sejarah terbitan lama, keterbatasan jumlah literatur dan data yang dibutuhkan tidak semuanya ada di perpustakaan atau tempat arsip. Selain itu tidak sedikit juga literatur yang berbahasa asing seperti banyak buku sejarah yang ditulis oleh penulis luar yang belum diterjemahkan dan dokumen atau arsip yang menggunakan bahasa Belanda dan Inggris. Sehingga keterbatasan peneliti dalam

mengartikan sumber yang berbahasa asing akan menghambat pula pada proses selanjutnya yaitu pada tahap pengolahan data.

Selanjutnya mengenai persepsi mahasiswa tentang pengolahan data dalam penelitian historis. Mahasiswa mempersepsikan bahwa pengolahan data dalam penelitian historis lebih sulit dibandingkan dengan penelitian non historis karena dalam metode penelitian historis harus melakukan kritik sumber terhadap data yang telah diperoleh. Peneliti harus menguji keaslian sumber (otentisitas) dan kesahihan sumber (kredibilitas), selain itu membutuhkan daya analisis yang tinggi dalam menginterpretasikan data.

Mengenai proses penulisan skripsi dalam penelitian historis yang pertama, dibutuhkan minat baca yang tinggi dalam proses penulisan skripsi. Seperti yang diketahui, bahwa sumber data dalam penelitian historis tidak sedikit dan sebagian besar sumber data dalam penelitian historis berupa literatur tertulis atau dokumen. Dengan demikian untuk menyusun laporan penelitian, sebelum melakukan analisis penelitian harus membaca data-data yang diperolehnya. Selain minat baca yang tinggi dibutuhkan juga penguasaan masalah penelitian dalam proses penulisan skripsi. Penguasaan masalah penelitian sangat membantu peneliti dalam menganalisis data. Penulisan skripsi dapat berjalan dengan baik apabila peneliti menguasai masalah penelitian. Adapun motivasi yang besar menentukan prestasi dan produktivitas kerja dalam mengerjakan skripsi. Motivasi yang dimiliki penelitian akan mendorong semangat peneliti dalam menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul selama proses penulisan skripsi. Seperti halnya dalam penelitian historis, peneliti akan tetap semangat walaupun menghadapi kesulitan dan hambatan selama proses pencarian data dan pengolahan data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa tentang Metode Penelitian Historis dalam Penulisan Skripsi di Program Studi Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode penelitian yang digunakan mahasiswa dalam penulisan skripsi didasari oleh pemahaman mahasiswa terhadap salah satu metode penelitian. Mahasiswa mempersepsikan bahwa pemahaman terhadap metode penelitian dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan penelitian. Sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan sebuah karya skripsi yang memuaskan.
2. Metode penelitian historis adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk merekonstruksi masa lalu baik melalui studi kepustakaan maupun wawancara dengan pelaku sejarah yang dilakukan dengan lima tahap; pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Akan tetapi, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami metode penelitian historis. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami metode penelitian historis diantaranya mahasiswa kurang mengerti mengenai tahapan-tahapan dalam penelitian historis. Terbukti pada saat melakukan praktik penelitian historis, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan

dalam menyelesaikan tugas penelitian yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa kesulitan dalam mengumpulkan data maupun pengolahan data.

3. Faktor yang menjadikan mahasiswa tidak memilih metode penelitian historis dalam penulisan skripsi karena mahasiswa ingin lulus cepat. Sedangkan mahasiswa sejarah mempersepsikan bahwa penggunaan metode penelitian historis dalam penulisan skripsi membutuhkan waktu yang cukup lama, khususnya dalam pencarian data maupun dalam memverifikasi dan menginterpretasikan data. Selain itu, mahasiswa lebih menyukai topik penelitian yang terinspirasi dari pengalaman praktik mengajar maupun melihat permasalahan yang ada di sekitar, dikarenakan lebih mudah memahami masalah penelitian dan lebih mudah mendapatkan datanya.
4. Persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan penelitian historis yang pertama bahwa untuk menentukan topik penelitian historis merupakan hal yang tidak mudah. Kedua bahwa pengumpulan data dan pengolahan data dalam penelitian historis lebih sulit. Sumber data dalam penelitian historis membutuhkan sumber primer maupun sumber sekunder yang berupa dokumen, pelaku sejarah, buku maupun literatur lainnya yang terkadang sulit untuk memperolehnya. Sedangkan untuk pengolahan data dalam penelitian historis harus melakukan kritik sumber terhadap data yang telah diperoleh dan membutuhkan daya analisis yang tinggi dalam menginterpretasikan data.
5. Mahasiswa mempersepsikan bahwa dalam penelitian historis minat baca yang tinggi, penguasaan masalah penelitian dan motivasi yang besar sangat dibutuhkan dalam proses penulisan skripsi.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa kekurangan, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya penelitian lanjutan. Hal ini di sebabkan masih terdapat beberapa keterbatasan selama penelitian, antara lain:

1. Instrumen penelitian ini bukan satu-satunya instrumen yang mampu mengungkapkan keseluruhan aspek yang diteliti.
2. Sukarnya menemui sebagian responden penelitian dikarenakan responden mempunyai kesibukan masing-masing di luar perkuliahan ada yang sedang menjalankan penelitian dan ada juga yang sudah mengajar.

Keterbatasan yang dialami oleh peneliti ini, hendaknya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian serupa. Sehingga dapat mempersiapkan segala sesuatu dengan lebih matang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Peneliitian Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung. 2006.
- Darmono dan Hasan, Aini M. *Menyelesaikan Skripsi dalam Satu Semester*. Jakarta: Grasindo. 2002.
- Djarwanto. *Petunjuk Teknik Penyusunan Skripsi Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: BPFE UNS. 1999.
- Djuharie, Setiawan. *Pedoman Penulisan Skripsi Tesis Disertasi*. Bandung: Yrama Widya. 2000.
- Djunaidi dan Tim Dosen. *Pengantar Metode Penelitian: Program Studi Pendidikan Sejarah*. Jakarta: Jurusan Sejarah. 2012.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Grafindo Persada. 2007.
- J.P, Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2008.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka. 2005.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Sobur, Alex. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Soemanto,Wasty. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.

Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu Suatu Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan. 2003.

Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.

Tilaar, H.A.R. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Grasindo. 1997.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andiofset. 2002.

Rafli, Zainal, dkk. *Pedoman Akademik 2013/2014: Fakultas Ilmu Sosial*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. 2013.

Sumber lain:

Buku Laporan Pendaftaran Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah.

Purnomo, Eddy. 2011. "Pengaruh Pengetahuan Metode Penelitian, Sikap Terhadap Dosen Pembimbing Skripsi dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Penulisan Skripsi Pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung". *Disertasi*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Dhona, Holy Rafika. 2008. Gerakan Mahasiswa Dari Masa ke Masa <http://kmmi.or.id/last/lihat>. Diakses Rabu, 17 Maret 2015.

Nasikun. 2010. Mazhab Ilmu Komunikasi. <http://www.wikipedia.org/wiki>. Diakses Rabu, 17 Maret 2015.

Kotler. Perception. <http://www.freelists.org/post>. Diakses Senin, 15 Maret 2015.

Lampiran 1: Jumlah Persentase Penggunaan Metode Penelitian dalam Penulisan Skripsi

Tahun Angkatan	Historis	Kualitatif	Kuantitatif	Deskriptif
2010	41%	20%	39%	0%
2011	24%	29%	41%	6%
2012	18%	35%	45%	2%

Sumber: Buku Pendaftaran Seminar Proposal dan Skripsi Jurusan Sejarah, FIS, UNJ.

Keterangan:

1. Tahun Angkatan 2010

- a. Historis = $\frac{24}{59} \times 100\% = 41\%$
- b. Kualitatif = $\frac{12}{59} \times 100\% = 20\%$
- c. Kuantitatif = $\frac{23}{59} \times 100\% = 39\%$
- d. Deskriptif = 0%

2. Tahun Angkatan 2011

- a. Historis = $\frac{17}{71} \times 100\% = 24\%$
- b. Kualitatif = $\frac{21}{71} \times 100\% = 29\%$
- c. Kuantitatif = $\frac{29}{71} \times 100\% = 41\%$
- d. Deskriptif = $\frac{4}{71} \times 100\% = 6\%$

3. Tahun Angkatan 2012

- a. Historis = $\frac{11}{62} \times 100\% = 18\%$
- b. Kualitatif = $\frac{22}{62} \times 100\% = 35\%$
- c. Kuantitatif = $\frac{28}{62} \times 100\% = 45\%$
- d. Deskriptif = $\frac{1}{62} \times 100\% = 2\%$

Lampiran 2

Nama Lengkap :

No. Registrasi :

ANGKET PENELITIAN (Sebelum Uji Coba)

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG METODE PENELITIAN HISTORIS
DALAM PENULISAN SKRIPSI: Studi Survei Di Program Studi Pendidikan
Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta**

Pengantar,

Angket ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang metode penelitian historis dalam penulisan skripsi di Program Studi Pendidikan Sejarah, FIS UNJ. Peneliti mengharapkan agar Anda berkenan mengisi angket ini dengan kesungguhan dan sejujurnya. Anda dapat mengisi angket sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

Pengisian angket ini sama sekali tidak berpengaruh terhadap studi Anda sebagai mahasiswa sejarah. Oleh karena itu identitas dan jawaban Anda akan dijamin kerahasiaannya. Terima kasih atas kesediaan dan kerja samanya. Semoga budi baik Anda mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Peneliti

Nur Septiani (4415110120)

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah nama dan nomor registrasi Anda terlebih dahulu.
2. Bacalah pertanyaan yang ada dengan cermat dan seksama.
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai atau mendekati dengan pendapat Anda, kemudian Anda dapat menuliskan alasan dan komentar tentang jawaban yang Anda berikan.

Pertanyaan:

1. Berapakah metode penelitian yang Anda ketahui yang berlaku di Jurusan Sejarah, FIS UNJ?

- a. 3 metode penelitian
- b. 4 metode penelitian
- c. 5 metode penelitian

(Sebutkan!)

.....

2. Metode penelitian apakah yang paling Anda pahami?

- a. Kuantitatif
- b. Kualitatif
- c. Historis
- d. Deskriptif
- e. Tindakan Kelas

(Mengapa Anda lebih memahami metode penelitian tersebut?)

Komentar/alasan:

.....

3. Menurut Anda, apakah pemahaman terhadap metodologi penelitian sangat mempengaruhi penggunaan metode penelitian yang akan Anda lakukan?

- a. Ya
- b. Tidak

Komentar/alasan:

.....

4. Menurut anda, apakah pemahaman terkait dengan metodologi penelitian sangat mempengaruhi lancar tidaknya penelitian yang anda lakukan?

- a. Ya
- b. Tidak

Komentar/alasan:

.....

5. Apakah Anda memahami metode penelitian historis?

- a. Ya
- b. Tidak

(Jika ya, mengapa Anda tidak memilih penelitian historis. Jika tidak, bagaimana cara Anda memahaminya?)

Komentar/alasan:

.....

6. Apakah Anda mengalami kesulitan atau masalah dalam memahami metode penelitian historis?

a. Ya

b. Tidak

(Jika ya, apa yang Anda tidak pahami. Jika tidak, jelaskan apa yang Anda ketahui tentang metode penelitian historis?)

Komentar/alasan:

.....

7. Berapakah tahapan atau langkah-langkah penelitian historis?

a. 4 tahap

b. 5 tahap

c. Lebih dari 5 tahap

(Sebutkan!)

.....

8. Apakah dalam perkuliahan metodologi sejarah, Anda diberikan penjelasan tentang tahapan atau langkah-langkah penelitian historis?

a. Ya

b. Tidak

(Jika ya, apa pendapat Anda mengenai penjelasan yang diberikan oleh dosen metodologi sejarah?)

Komentar/alasan:

.....

9. Apakah dalam matakuliah metodologi sejarah, Anda diberikan latihan untuk membuat proposal penelitian historis?

a. Ya

b. Tidak

(Jika ya, sampai tahapan apa Anda melakukan penelitian. Jika tidak, tugas apa yang diberikan oleh Dosen metodologi sejarah?)

Komentar/alasan:

.....

10. Selama perkuliahan, apakah Anda pernah diberikan tugas untuk melakukan penelitian historis?

a. Ya

b. Tidak

(Jika ya, pada matakuliah apa dan adakah kendala selama melakukan penelitian)

Komentar/alasan:

.....

11. Menurut Anda, apakah pemberian tugas latihan untuk melakukan penelitian historis merupakan salah satu cara untuk memahami metode penelitian historis?

a. Ya

b. Tidak

Komentar/alasan:

.....

12. Apakah target dapat lulus dengan cepat menjadi salah satu alasan Anda tidak memilih penelitian historis?

a. Ya

b. Tidak

Komentar/alasan:

.....

13. Menurut Anda, apakah penelitian historis memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan penelitian non historis?

a. Ya

b. Tidak

Komentar/alasan:

.....

.....

 23. Menurut anda dalam penelitian historis, langkah atau tahapan apa yang paling sulit?

- a. Menentukan topik masalah
- b. Mencari sumber data
- c. Mengolah data
- d. Pilihan lainnya, sebutkan

Komentar/alasan:

.....

 24. Menurut Anda, apakah dalam penelitian historis minat baca yang tinggi sangat dibutuhkan dalam proses penulisan skripsi?

- a. Ya
- b. Tidak

Komentar/alasan:

.....

 25. Menurut Anda, apakah menguasai masalah penelitian menjadi hal yang sangat penting dalam proses penulisan skripsi?

- a. Ya
- b. Tidak

Komentar/alasan:

.....

 26. Menurut Anda, apakah motivasi yang kuat menentukan prestasi dan produktivitas kerja yang memuaskan dalam mengerjakan skripsi?

- a. Ya
- b. Tidak

Komentar/alasan:

.....

Lampiran 3

Nama Lengkap :

No. Registrasi :

ANGKET PENELITIAN (Sesudah Uji Coba)

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG METODE PENELITIAN HISTORIS
DALAM PENULISAN SKRIPSI: Studi Survei Di Program Studi Pendidikan
Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta**

Pengantar,

Angket ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang metode penelitian historis dalam penulisan skripsi di Program Studi Pendidikan Sejarah, FIS UNJ. Peneliti mengharapkan agar Anda berkenan mengisi angket ini dengan kesungguhan dan sejujurnya. Anda dapat mengisi angket sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

Pengisian angket ini sama sekali tidak berpengaruh terhadap studi Anda sebagai mahasiswa sejarah. Oleh karena itu identitas dan jawaban Anda akan dijamin kerahasiaannya. Terima kasih atas kesediaan dan kerja samanya. Semoga budi baik Anda mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Peneliti

Nur Septiani (4415110120)

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah nama dan nomor registrasi Anda terlebih dahulu.
2. Bacalah pertanyaan yang ada dengan cermat dan seksama.
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai atau mendekati dengan pendapat Anda, kemudian Anda dapat menuliskan alasan dan komentar tentang jawaban yang Anda berikan.

Pertanyaan:

1. Berapakah metode penelitian yang Anda ketahui yang berlaku di Jurusan Sejarah, FIS UNJ?

- a. 3 metode penelitian
 - b. 4 metode penelitian
 - c. 5 metode penelitian
- (Sebutkan!)

.....

2. Metode penelitian apakah yang paling Anda pahami?

- a. Kuantitatif
- b. Kualitatif
- c. Historis
- d. Deskriptif
- e. Tindakan Kelas

(Mengapa Anda lebih memahami metode penelitian tersebut?)

Komentar/alasan:

.....

3. Menurut Anda, apakah pemahaman terhadap metodologi penelitian sangat mempengaruhi penggunaan metode penelitian yang akan Anda lakukan?

- a. Ya
- b. Tidak

Komentar/alasan:

.....

4. Apakah Anda memahami metode penelitian historis?

- a. Ya
- b. Tidak

(Jika ya, mengapa Anda tidak memilih penelitian historis. Jika tidak, bagaimana cara Anda memahaminya?)

Komentar/alasan:

.....

5. Apakah Anda mengalami kesulitan atau masalah dalam memahami metode penelitian historis?

(Jika ya, pada matakuliah apa dan adakah kendala selama melakukan penelitian)

Komentar/alasan:

.....

10. Menurut Anda, apakah pemberian tugas latihan untuk melakukan penelitian historis merupakan salah satu cara untuk memahami metode penelitian historis?

a. Ya

b. Tidak

Komentar/alasan:

.....

11. Apakah target dapat lulus dengan cepat menjadi salah satu alasan Anda tidak memilih penelitian historis?

a. Ya

b. Tidak

Komentar/alasan:

.....

12. Menurut Anda, apakah penelitian historis memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan penelitian non historis?

a. Ya

b. Tidak

Komentar/alasan:

.....

13. Berapakah nilai yang Anda peroleh pada matakuliah metodologi sejarah?

a. (A)

d. (D)

b. (B)

e. (E)

c. (C)

(Mengapa nilai yang Anda peroleh tidak membuat Anda percaya diri untuk melakukan penelitian historis?)

Komentar/alasan:

.....
.....

14. Apa yang menjadi inspirasi Anda dalam mendapatkan topik penelitian?

- a. Pengalaman praktek mengajar di sekolah
- b. Melihat permasalahan yang ada disekitar Anda
- c. Referensi bahan bacaan / buku yang pernah dibaca
- d. Alasan lain, sebutkan

(Mengapa Anda tertarik dengan topik penelitian tersebut?)

Komentar/alasan:

.....
.....

15. Anda tidak memilih metode penelitian historis. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mendapatkan topik penelitian historis?

- a. Ya
- b. Tidak

(Jika ya, apa yang membuat Anda kesulitan dalam mendapatkan topik penelitian historis. Jika tidak, apa yang membuat Anda mudah dalam mendapatkan topik penelitian historis?)

Komentar/alasan:

.....
.....

16. Menurut Anda, apakah pengumpulan data dalam penelitian historis lebih sulit dibandingkan dengan penelitian non historis?

- a. Ya
- b. Tidak

Komentar/alasan:

.....
.....

17. Menurut Anda, apakah buku sumber atau literatur yang diperlukan dalam penelitian historis lebih sulit diperoleh?

- a. Ya
- b. Tidak

Komentar/alasan:

.....
.....

18. Menurut Anda, apakah dalam penelitian historis banyak sumber-sumber yang berbahasa asing?

a. Ya

b. Tidak

Komentar/alasan:

.....

19. Menurut Anda, apakah pengolahan data dalam penelitian historis lebih sulit dibandingkan dengan penelitian non historis?

a. Ya

b. Tidak

Komentar/alasan:

.....

20. Menurut Anda, apakah dalam penelitian historis minat baca yang tinggi sangat dibutuhkan dalam proses penulisan skripsi?

a. Ya

b. Tidak

Komentar/alasan:

.....

21. Menurut Anda, apakah menguasai masalah penelitian menjadi hal yang sangat penting dalam proses penulisan skripsi?

a. Ya

b. Tidak

Komentar/alasan:

.....

22. Menurut Anda, apakah motivasi yang kuat menentukan prestasi dan produktivitas kerja yang memuaskan dalam mengerjakan skripsi?

a. Ya

b. Tidak

Komentar/alasan:

.....

RIWAYAT HIDUP



Nur Septiani, lahir di Jakarta, 11 September 1992. Penulis merupakan anak bungsu dari 7 bersaudara pasangan Bapak Nasir dan Ibu Rosanah. Bertempat tinggal di Jalan Lenteng Agung RT 08/RW 01, Jakarta Selatan. Penulis menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 10 Pagi Lenteng Agung tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam YPS Jakarta Selatan tahun 2008 dan Sekolah Menengah Atas di MAN 13 Jakarta pada tahun 2011, lalu melanjutkan kuliah di Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) pada tahun 2011.

Kegiatan yang pernah penulis ikuti selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta pernah menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEMJ) pada tahun 2012 dan mengikuti organisasi PUSDIMA (Pusat Studi Mahasiswa) pada tahun 2012.

Tiada gading yang tak retak, apabila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini, maka dapat menghubungi penulis dengan email septhi_ani@yahoo.com atau dengan nomor handphone 089637588322, dengan alamat Jalan Lenteng Agung No. 21, Jakarta Selatan.